

GAMBARAN KADAR ASAM URAT PADA WANITA MENOPAUSE DI PUSKESMAS JEMBATAN KECIL KOTA BENGKULU

Leni Marlina

Program D3 TLM Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
E-mail: lenimarlina2775@gmail.com

ABSTRACT

Background : Uric acid is a normal substance found in the body and is the end product of purine metabolism, which is the result of the degradation of purine nucleotides which are important ingredients in the body as a component of nucleic acids. The increase in uric acid levels in the sample of menopausal women was caused by several factors including hormones, age, and diet of menopausal women. The hormone estrogen in menopausal women serves to help regulate uric acid secretion so that it can protect women from hyperuricemia. If the level of the hormone estrogen in the body decreases, it will cause an increase in uric acid levels in postmenopausal women.

Purpose: This study aims to determine the description of uric acid levels in menopausal women at the Jembatan Kecil Health Center in Bengkulu City.

Method: This type of research is descriptive observational, the sample is 34 postmenopausal women at the Small Bridge Health Center in Bengkulu City by using the data collection technique used in the study, namely direct examination of uric acid.

Result: The results showed the frequency distribution of uric acid levels in postmenopausal women, most of the respondents had high uric acid levels and almost most of the respondents had normal uric acid levels. The distribution of the frequency of uric acid levels in postmenopausal women based on age <60 years. Some respondents have high uric acid levels, while at the age of 60 years, almost all respondents have high uric acid levels.

Conclusion : It can be concluded that uric acid levels in postmenopausal women at the Jembatan Kecil Health Center in Bengkulu City showed that some respondents had high uric acid, and based on age, almost all respondents had high uric acid at the age of 60 years.

Keywords: *Uric Acid, Menopause*

ABSTRAK

Latar Belakang : Asam urat adalah bahan normal yang terdapat di dalam tubuh dan merupakan hasil akhir metabolisme purin, yaitu hasil degradasi dari purin nukleotida yang merupakan bahan penting di dalam tubuh sebagai komponen dari asam nukleat. Adanya peningkatan kadar asam urat pada sampel Wanita menopause disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu hormon, usia, serta pola makan Wanita menopause. Hormon estrogen pada Wanita menopause berfungsi untuk membantu pengaturan ekskresi asam urat sehingga dapat melindungi Wanita dari hiperurisemia. Apabila kadar hormon estrogen di dalam tubuh mengalami penurunan akan menyebabkan terjadinya peningkatan kadar asam urat pada Wanita menopause.

Tujuan: Diketahui gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Metode: jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional, sampel berjumlah 34 wanita menopause di Puskesmas jembatan kecil kota Bengkulu dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu pemeriksaan langsung terhadap asam urat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi kadar asam urat pada Wanita menopause sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi dan hampir Sebagian responden memiliki kadar asam urat

yang normal. Distribusi frekuensi kadar asam urat pada Wanita menopause berdasarkan usia <60 tahun Sebagian responden memiliki kadar asam urat tinggi, sedangkan pada usia ≥ 60 tahun hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat tinggi.

Kesimpulan: Maka dapat disimpulkan bahwa kadar asam urat pada Wanita menopause di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu menunjukkan Sebagian responden memiliki asam urat tinggi, dan berdasarkan usia menunjukkan hampir seluruh responden memiliki asam urat tinggi pada usia ≥ 60 tahun.

Kata Kunci: Asam urat, Menopause.

PENDAHULUAN

Produk akhir berdasarkan metabolisme dari bagian asam nukleat yang merupakan struktur dari nukleus adalah asam urat (Jaliana, 2018). Penumpukan asam urat berlebih pada tubuh dapat mengakibatkan timbulnya suatu penyakit tidak menular yaitu Gout Arthritis. *Gout arthitis* ditandai oleh dengan adanya rasa nyeri pada persendian. Perubahan pada pola hidup manusia terjadi akibat mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak, purin tinggi, kadar alkohol lebih, tidak ada waktu olahraga hingga membuat kesehatan tubuh menurun, peredaran darah melemah dan sirkulasi darah menjadi tidak lancar (Setiawan. 2008).

Berdasarkan data World Health Organization (2018) prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2 % Gout arthritis sering terjadi di Negara maju terutama di Amerika. Prevelensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3 % dari total penduduk.

Di Indonesia WHO memperkirakan sekitar 355.000.000 orang akan mengidap penyakit Gout (Apriana, 2018). Angka kejadian Gout Arthritis juga tergolong tinggi di Indonesia. WHO mengungkapkan prevalensi pengidap Gout Arthitis di Indonesia mencapai 81% sehingga Indonesia masuk dalam urutan tertinggi dengan penderita Gout Arthritis di Asia. Di Asia Tenggara 2 Prevalensi Hiperurisemia dan Gout mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir (Novianti, 2019). Pengidap penyakit gout memiliki kurva kejadian yang naik setiap tahun. Angka kejadian nasional Hiperurisemia adalah 30,3%, Bengkulu, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Bali merupakan 11 provinsi dengan angka kejadian penyakit sendi yang masih tinggi pada tingkat Nasional (Hastuti et al., 2018). Angka kejadian Gout Arthritis di Provinsi Jawa Timur yaitu laki-laki 24,3% adapun pada perempuan 11,7% (Afnuhazi, 2019).

Prevelensi Nasional penyakit sendi adalah 30,3% sebanyak 11 provinsi mempunyai prevelensi sendi di atas presentase nasional yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatra Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, serta Bali. Menurut Laporan Provinsi Bengkulu, Riskendas 2018 prevelensi penyakit sendi di kota Bengkulu sebanyak 9,85% (Riskendas Bengkulu 2018).

Jumlah estimasi Wanita menopause di Kota Bengkulu didapatkan perempuan yang berusia (60+) berjumlah 10.422. sedangkan perempuan yang berusia (15-59) berjumlah 140.597 (Dinkes Kota Bengkulu 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, didapatkan bahwa jumlah Wanita Menopause di puskesmas Jembatan Kecil pada tahun 2020 menduduki peringkat kedua dari 20 puskesmas di Kota Bengkulu. Data yang didapat dari puskesmas jembatan kecil satu tahun terakhir, pada tahun 2020 terdapat 855 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2020).

Menurut jurnal, Menopause terjadi rata-rata pada usia 50 tahun, tetapi biasa terjadi secara normal pada perempuan yang berusia 40 tahun. Biasanya ketika mendekati masa menopause, lama dan banyaknya darah keluar pada siklus menstruasi cenderung bervariasi dan tidak seperti biasanya. Pada beberapa perempuan, aktivitas menstruasi berhenti secara tiba-tiba, tetapi biasanya terjadi secara bertahap (baik jumlah maupun lamanya) dan jarak antara dua siklus menjadi lebih jarang. Ketidakteraturan ini biasa berlangsung selama 2-3 tahun sebelum akhirnya siklus berhenti (Saraswati, 2010).

Teori regulasi dan metabolisme asam urat menjelaskan bahwa Perempuan berpotensi mengalami kasus hiperurisemia lebih tinggi dibanding laki laki dikarenakan adanya hormon estrogen pada perempuan yang bersifat urikosurik sehingga memicu ekskresi asam urat lebih melalui urin (Hastuti, 2018). Penelitian terkait belum banyak ditemukan di kota Bengkulu khususnya di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui Gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional, sampel merupakan wanita menopause di Puskesmas jembatan kecil kota Bengkulu dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu pemeriksaan langsung terhadap asam urat.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita menopause di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu yang berjumlah 855 orang diambil selama tiga bulan. Sampel penelitian adalah berjumlah 34 orang dengan menggunakan Teknik Slovin. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan pemeriksaan Kadar asam urat *Point of Care Testing* (POCT). Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dengan Analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian kadar asam urat pada Wanita menopause dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kadar asam urat pada Wanita Menopause di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Kadar Asam Urat	Frekuensi	Persentase (%)
Normal: 2-6,0 mg/dL	12	35
abnormal: > 6,0 mg/dL	22	65
Jumlah	34	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Asam Urat Pada Wanita Menopause di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Berdasarkan Usia

Kategori	kadarAsam Urat				Jumlah	
	Normal		Abnormal		N	%
	n	%	n	%		
<60 tahun	11	50	11	50	22	100
≥60 tahun	1	8,4	11	91,6	12	100
Total	12	35	22	65	34	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui Sebagian besar Wanita menopause memiliki kadar asam urat tinggi (65%) Dan hampir Sebagian Wanita menopause memiliki kadar asam urat normal (35%) dengan kisaran normal antara 3-5 mg/dL. Berdasarkan tabel 4.2 dari 22 responden yang memiliki usia <60 tahun 11 responden (50%) atau Sebagian memiliki kadar asam urat normal dan sebanyak 11 responden (50%) memiliki kadar asam urat tinggi. Sedangkan Sebagian kecil dari 12 responden yang memiliki usia ≥ 60 tahun terdapat 1 responden (8,4%) memiliki kadar asam urat normal dan hampir seluruh sebanyak 11 responden (91,6) memiliki kadar asam urat tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hormon, usia dan kebiasaan makan (Fitriani, 2021).

Berdasarkan faktor pertama yang dapat mempengaruhi kadar asam urat pada Wanita menopause yaitu hormon estrogen. Hormon estrogen berperan dalam ekskresi asam urat didalam darah melalui ginjal sehingga asam urat tidak menumpuk didalam darah. Hanya tiga estrogen yang ada dalam jumlah bermakna didalam plasma wanita : estradiol, estron dan estriol. Estrogen utama yang disekresi oleh ovarium adalah estradiol. Saat memasuki masa menopause produksi estradiol oleh ovarium menurun (Mumford et al, 2013).

Pada penelitian ini tidak mengkategorikan menopause menurut jenisnya apakah termasuk kedalam menopause premature, menopause normal dan menopause terlambat. Pada penelitian yang dilakukan hanya ingin mengetahui gambaran kadar asam urat pada Wanita menopause.

Berdasarkan faktor kedua yang dapat mempengaruhi kadar asam urat pada Wanita menopause yaitu usia. Hal ini sesuai dengan peneliti bahwa hubungan asam urat dan menopause sejalan dengan bertambahnya usia dan menopause yang dialami pada seorang wanita, resiko penyakit asam urat akan meningkat terkait dengan penurunan produksi hormon estrogen. Keberadaan hormon estrogen sangat penting untuk membantu pengaturan sekresi asam urat sehingga mampu melindungi wanita dari hiperurisemia (Lingga, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Elisabeth dalam penelitiannya menemukan bahwa kadar asam urat wanita meningkat dari usia 50-59 tahun hingga seterusnya dan peningkatan tersebut diperpanjang sampai dengan kategori usia tertinggi yaitu 70 tahun. Selain penurunan kadar estrogen, penurunan berbagai fungsi organ pada usia lanjut juga menyebabkan proses

metabolisme asam urat mengalami gangguan. Inilah yang menyebabkan kadar asam urat meningkat pada wanita menopause ataupun lansia (Eka dan Rosyiani, 2017).

Selain itu, (Sri Arjani, et al 2018). juga telah melakukan penelitian tentang kadar asam urat, dimana didapatkan hasil Sebagian kecil sebanyak 12 responden dari responden laki-laki yang berjumlah 14 mempunyai kadar asam urat tinggi dan Sebagian besar sebanyak 38 orang responden perempuan memiliki kadar asam urat yang tinggi dari 43 responden. Pada umumnya laki-laki lebih sering terserang asam urat, karena secara alami laki-laki memiliki kadar asam urat di dalam darah yang lebih tinggi daripada perempuan, Akan tetapi kadar asam urat pada wanita akan cenderung mengalami peningkatan pada saat menopause. (Sri Arjani et al, 2018).

Berdasarkan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kadar asam urat pada Wanita menopause yaitu kebiasaan makan, dalam penelitian ini menemukan bahwa Peningkatan kadar asam urat juga dapat meningkat karena terlalu banyak mengkonsumsi makanan tinggi purin. Hasil penelitian juga sejalan oleh (Diantari, 2013) menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara asupan purin dengan kadar asam urat yaitu semakin tinggi konsumsi purin, maka semakin tinggi kadar asam urat dalam darah (Diantri, 2013).

Pencegahan asam urat (*gout*) meliputi dengan menghindari makanan yang kaya purin misalnya, daging organ dan makanan laut, membatasi minuman beralkohol dan kaya fruktosa, dan melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga (Pluta R, 2011).

Berdasarkan ketiga faktor yang dapat mempengaruhi kadar asam urat pada Wanita menopause dari hasil penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa pada wanita menopause terjadi peningkatan kadar asam urat dari nilai normal yang disebabkan oleh terjadinya penurunan hormon estrogen pada wanita menopause dan juga disebabkan oleh usia serta kebiasaan makan pada Wanita menopause.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi kadar asam urat pada Wanita menopause sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi dan hampir Sebagian responden memiliki kadar asam urat yang normal. Distribusi frekuensi kadar asam urat pada Wanita menopause berdasarkan usia <60 tahun Sebagian responden memiliki kadar

asam urat tinggi, sedangkan pada usia ≥ 60 tahun hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu yang sudah memberikan izin untuk dilakukan penelitian disana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, Ridhyalla. 2019. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Lansia (45 – 70 Tahun)." *Human Care Journal* 4(1): 34.
- Algristian, Joewono Soeroso dan Hafid. 2011. *Asam Urat*. Jakarta: Niaga swadaya.
- Bensley, dan rober J. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat*. EGC.
- Darah, Dalam. 2017. "Hubungan Menopause Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah."
- Darmartha, Adrian Darmartha. 2014. *Tubuh Sakti Atasi Asam Urat* (S. Nugroho, Ed.). Jakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Diantari. 2013. "Pengaruh Asupan Purin Dan Cairan Terhadap Kadar Asam Urat Wanita Usia 50 Tahun Di Kecamatan Gajah Mungkur Semarang."
- Dinkes Kota Bengkulu. 2020. *Riset Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Puskesmas Kabupaten/Kota Bengkulu Tahun 2020*.
- Eka, Yunia, and Tri Rosyiani. 2017. "Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Mengalami Sakit Asam Urat (Gout)."
- Fadlilah, S., & Sucipto, A. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Dusun Demangan Wedomartin, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta." 2018.
- Guan, S. et al. 2016. "Prevalence of Hyperuricemia among Beijing Post-Menopausal Women in 10 Years." *Archives of Gerontology and Geriatrics*: 162–66.
- Guyton AC, Hall JE. 2006. *Vascular Distensibility and Functions of the Arterial and Venous Systems*. Elsevier: *Textbook of medical physiology*, 11th ed.
- Hastuti, V.N, et al. 2018. "Hubungan Asupan Protein Total Dan Protein Nabati Terhadap Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Wanita Menopause." *Journal of Nutrition*.
- Ika Didien S. 2017. "Penggunaan Air Rebusan Mahkota Dewa Terhadap Kadar Asam Urat Darah Menopause." *Jurnal Kesehatan* Vol. 5. No. 1. Januari- April 2017.
- Jaliana, Suhadi, and La Ode Muh. Sety. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun Di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017." *Clinical Microbiology and Infection* 27(3): 472.e7-472.e10.
- Junaidi, I. 2013. *Rematik Dan Asam Urat*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Linasari, L. M. 2016. "Pengaruh Pemberian Air Beluntas Terhadap Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause." *Jurnal Care*, 4(1): 34–41.
- Lingga, L. 2012. *Bebas Penyakit Asam Urat Tanpa Obat* (T. Dp, Ed.). Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.

- Maiuolo, Jessica et al. 2016. "Regulation of Uric Acid Metabolism and Excretion." International Journal of Cardiology 213: 8–14. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijcard.2015.08.109>.
- Medika, Bumi. 2017. Berdamai Dengan Asam Urat. Bumi Medika.
- Mumpuni Yekti. 2016. Cara Jitu Mengatasi Asam Urat. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Naid Tadjuddin et al. 2014. Vol. 06 (0 Jurnal As-Syifaa Kolerasi Kadar Asam Urat Darah Dan Kristal Asam Urat Dalam Urine.
- Neti, Suriana. 2014. Herbal Sakti Atasi Asam Urat. Depok: Mutiara Allamah Utama.
- Notoatmodjo.S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineks Cipta.
- Novianti, Anugrah, Eriliyabuduni Ulfi, and Lilik Sri Hartati. 2019. "Hubungan Jenis Kelamin, Status Gizi, Konsumsi Susu Dan Olahannya Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia." Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition) 7(2): 133–37.
- Patroni, Rini. 2018. "Perbedaan Kadar Asam Urat Pada Wanita Perimenopause Dan Menopause." Jurnal Media Kesehatan 10(2): 159–62.
- Pluta Ryzard 2011. 2011. "Gout Jurnal Lama." jurnal lama: 443–52.
- Pradana, M., & Reventiary, A. 2016. "Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia)." Jurnal Manajemen.
- Rashad, N. M. and Ibrahim, T.M.H. 2017. "Association of Hyperuricemia with Obesity and Metabolic Co- Morbidities among Post- Menopausal Egyptian Women."
- Riskesdas Bengkulu. 2018. "Laporan Provinsi Bengkulu RISKESDAS 2018." Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: 1–527.
- Saraswati, Sylvia. 2010. Penyakit Perempuan: Mencegah Dan Mengobati 52 Penyakit Yang Sering Diderita Perempuan. Yogyakarta: Katahati.
- Setiawan., Darlimantha. 2008. Perencanaan Menu Untuk Penderita Gangguan Asam Urat. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiyawan. 2013. "Kadar Asam Urat Pada Sopir Angkutan Wisata Wahyu Baruna Sanur Yang Terletak Di Pantai Sanur." Journal of Chemical Information and Modeling 53(9): 1689–99.
- Sibagariang, Eva Ellya. 2016. "Kesehatan Reproduksi Wanita." SIBAGARIANG, Eva Ellya.
- Sri Arjani, I. A. M., Mastra, N., & Merta, I. W. 2018. "Gambaran Kadar Asam Urat Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan."
- Wulandari. 2015. "Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Wanita Usia Di." : 1–17.
- Yenrina, R. 2014. Diet Sehat Penderita Asam Urat. Jakarta: swadaya.